

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI
GULING DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sani Naimilutfah
NIM 21604224042

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI
GULING DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh:

Sani Naimilutfah
NIM 21604224042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran senam lantai materi guling depan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung yang berjumlah 11 siswa dari 15 siswa, 4 siswa yang tidak mengikuti penelitian dikarenakan tidak diperbolehkan oleh orang tua mereka untuk mengikuti PTM. Teknik *sampling* yang digunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah.

Kata kunci: *pembelajaran, senam lantaiguling depan, peserta didik kelas IV*

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI GULING
DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh:
Sani Naimilutfah
NIM 21604224042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran senam lantai materi guling depan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung yang berjumlah 11 siswa dari 15 siswa, 4 siswa yang tidak mengikuti penelitian dikarenakan tidak diperbolehkan oleh orang tua mereka untuk mengikuti PTM. Teknik *sampling* yang digunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah.

Kata kunci: pembelajaran, senam lantaigning depan, peserta didik kelas IV

**DIFFICULTY FACTORS OF FORWARD ROLL LEARNING FOR THE FOURTH
GRADE STUDENTS OF SD NEGERI JOHO, TEMANGGUNG DISTRICT,
TEMANGGUNG REGENCY**

Abstract

This research aims to determine the difficulty factors of forward roll learning material for the fourth grade students of SD Negeri Joho (Joho Elementary School), Temanggung District, Temanggung Regency.

This research was a descriptive quantitative study. The research sample was the fourth grade students of SD Negeri Joho, Temanggung District, Temanggung Regency, with the total of 11 students out of 15 students, 4 students who did not take part in the study because their parents did not give the permission to take part in the offline learning (PTM). The sampling technique used the total sampling. The research instrument was a questionnaire. The data analysis used descriptive analysis elaborated in the form of percentages.

The results show that the difficulties of the students in the forward roll learning for the fourth grade students of SD Negeri Joho, Temanggung District are as follows: the data to identify students' difficulties in the forward roll learning for the fourth grade students of SD Negeri Joho, Temanggung District show that 4 respondents (36.36%) are in the Very High level, 3 respondents (27.27%) are in the High level, 2 respondents (18.18%) are in the Low level, and 2 respondents (18.18%) are in the Very Low level.

Keywords: learning, forward roll, fourth grade students



Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Disetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Aris Fajar Pambuci, M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI GULING DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh:

Sani Naamilutfah
NIM 21604224042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		20.1.2023
Heri Yogo Prayadi, S.Pd. Jas., M.Or. Sekretaris		20/1-2023
Dr. Hari Yulianto, M. Kes. Penguji		20/1.2023

Yogyakarta, 24 Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

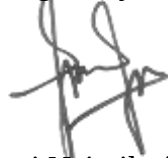
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sani Naimilutfah
NIM : 21604224042
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Faktor kesulitan pembelajaran senam lantai materi guling
depan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Joho
Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Januari 2023
Yang Menyatakan,



Sani Naimilutfah
NIM 21604224042

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI
GULING DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Disusun Oleh:
Sani Naimilutfah
NIM 21604224042

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 198205222009121006

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI GULING DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh:

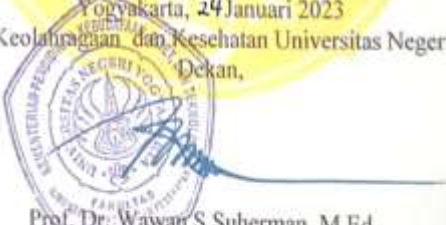
Sani Naimilutfah
NIM 21604224042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		20.1.2023
Heri Yogo Prayadi, S.Pd. Jas., M.Or. Sekretaris		20.1.2023
Dr. Hari Yulianto, M. Kes. Penguji		20.1.2023

Yogyakarta, 24 Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Angkatlah kesedihan menjadi kekuatanmu. Tunjukkan pada dunia bahwa kamu kuat, bukan manusia lemah (*Limpat Khendi Daru Prayogi*).
2. Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui (*Aristotle Onassis*)
3. Tetaplah hidup sederhana walaupun punya segalanya (*Ersa Wighrahanto*)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan hasil karyaku ini untuk Bapak (Alm. Suparman), Ibu (Suwariyah), suamiku (Ersa Wigrahanto) dan anakku (Exchel Lingga Putra Yasha) yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dan istrinya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung”, dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan, kerjasama dan bimbingan dari Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., dosen serta dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

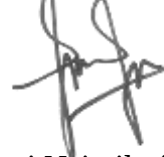
1. Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. Ketua Departemen sekaligus merangkap Ketua Program Studi PJSD Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Puji Rahayu selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan semangat dan nasihat selama menjadi mahasiswa Program RPL FIK UNY.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala sekolah dan guru SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung,

Kabupaten Temanggung, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan

6. penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu mendorong, mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 Januari 2023
Yang Menyatakan,



Sani Naimilutfah
NIM 21604224042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Kesulitan Belajar	7
a. Pengertian Kesulitan	7
b. Pengertian Belajar	7
c. Pengertian Kesulitan Belajar	8
d. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	9
2. Hakikat Peserta Didik	12
a. Pengertian Peserta Didik	12
b. Karakter Peserta Didik Kelas IV SD	12
3. Hakikat Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Ciri-Ciri Pembelajaran	14
c. Komponen-Komponen Pembelajaran	15
4. Hakikat Senam Lantai Guling Depan	17
5. Hakikat Guling Depan	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23

B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24
a. Instrumen Penelitian	24
b. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Validitas	26
G. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
1. Faktor Peserta Didik	30
2. Faktor Peserta Didik (Psikologis)	32
3. Faktor Guru	33
4. Faktor Sarana Dan Prasarana	34
5. Faktor Lingkungan Sekolah	36
B. Pembahasan	37
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	39
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Implikasi	41
C. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	24
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen	25
Tabel 3. Norma-Norma Penilaian Acuan Patokan	26
Tabel 4. Diskriptif Kesulitan Peserta Didik	38
Tabel 5. Norma Penilaian	29
Tabel 6. Norma Penilaian Data Faktor Kemampuan Fisik.....	31
Tabel 7. Norma Penilaian Data Faktor Kemampuan psikologis	32
Tabel 8. Norma Penilaian Data Faktor Guru.....	33
Tabel 9. Norma Penilaian Data Faktor Sarana dan Prasarana	35
Tabel 10. Norma Penilaian Data Faktor Lingkungan Sekolah.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cara Gerakan Guling ke depan	20
Gambar 2. Cara Gerakan Guling ke depan dengan sikap berdiri	20
Gambar 3. Kerangka Berfikir	22
Gambar 4. Diagram Batang Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Joho Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung	30
Gambar 5. Diagram Batang Pengkatagorian Data Faktor Kemampuan Fisik.....	31
Gambar 6. Diagram Batang Diagram Batang Pengkatagorian Data Faktor Kemampuan Psikologis	33
Gambar 7. Diagram Batang Pengkatagorian Data Faktor Guru.....	34
Gambar 8. Diagram Batang Diagram Batang Pengkatagorian Data Faktor Sarana Prasarana	36
Gambar 9. Diagram Batang Pengkatagorian Data Faktor Lingkungan Sekolah.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Departemen	47
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari SD Negeri Joho	48
Lampiran 3. Kartu Bimbingan.....	49
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	50
Lampiran 5. Angket Penelitian	52
Lampiran 6. Rekapitulasi Angket	55
Lampiran 7. Distribusi Frekuensi Keseluruhan	56
Lampiran 8 . Distribusi Frekuensi Kemampuan Fisik	57
Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Psikologis.....	58
Lampiran 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru.....	59
Lampiran 11. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana.....	60
Lampiran 12. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah	61
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi yang didapat dan perilaku yang ditunjukkan oleh warga ataupun masyarakat. Seluruh warga Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang ras, suku, dan budaya.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (dalam Sugihartono yang dikutip oleh Susanti (2019:1)).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diberikan di jenjang tingkat sekolah seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi (PT). Di sekolah dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar materi yang diberikan kepada siswa adalah materi gerak dasar dari cabang olahraga. Di SD Negeri Joho mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat diminati oleh para siswa. Siswa Sekolah Dasar sangat menyukai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena banyak unsur bermainnya dalam pembelajarannya, sehingga membuat anak merasa tertarik. Selain itu, siswa sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Semua siswa baik laki-laki maupun perempuan aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani juga didukung oleh lengkapnya sarana

dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri Joho. Ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi : permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, atau akuatik dan pendidikan luar kelas. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang ringan ke yang berat, dari yang mudah ke yang sulit. Berbagai pendekatan dan strategi dilakukan guru untuk lebih memberdayakan potensi peserta didik.

Salah satu materi dalam mata pelajaran PJOK yang harus ditingkatkan di sekolah dasar adalah aktivitas senam. Aktivitas senam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris dari kata *Gymnastic* atau dalam bahasa Belanda *Gymnastiek*. Federasi Senam Internasional (FIG) menerangkan, senam dibagi kedalam 6 kelompok yaitu senam artistik (*artistic gymnastic*), senam ritmik sportif (*rhythmic gymnastic*), senam aerobik sport (*sport aerobic*), senam akrobatik (*acrobatic gymnastic*), senam trampoline (*trampolinning*), dan senam umum (*general gymnastic*).

Aktivitas senam lantai menjadi salah satu bagian dari senam *artistic*. Senam lantai merupakan salah satu aktivitas jasmani atau olahraga yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Senam lantai merupakan olahraga yang dilakukan diatas lantai dan menggunakan matras. Senam lantai bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan. Senam lantai terdiri dari dua jenis yaitu senam lantai menggunakan alat dan senam lantai tidak menggunakan alat. Senam lantai yang tidak menggunakan alat diantaranya guling depan, guling belakang, meroda, kayang, sikap lilin, lompat harimau, sedangkan senam lantai yang menggunakan alat diantaranya lompat kangkang dan lompat jongkok.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas jasmani. Sekolah merupakan

suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal. Sekolah Dasar Negeri Joho merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Kurikulum 2013 materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk senam lantai kelas IV salah satunya adalah guling depan yang diberikan di SD Negeri Joho.

Aktivitas guling depan dapat terbagi atas dua bagian, yaitu guling depan dengan sikap awal jongkok dan guling depan dengan sikap awal berdiri yang melibatkan punggung, pundak, dan tengkuk.

Materi senam lantai yang dirasa cukup membosankan, anak-anak kurang menyukai dengan materi tersebut, dimana peserta didik malas melakukan gerakan, serta adanya rasa takut jika disuruh mencoba. Menjadi rasa takut dalam melakukan gerakan sehingga pada saat praktik banyak gerakan yang kurang sempurna terutama untuk peserta didik putri saat melakukan gerakan guling depan, sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang dikemas lebih menarik agar peserta didik dapat tertarik saat pelajaran senam lantai materi guling depan berlangsung.

Berdasarkan arsip dan dokumen penilaian guru terkait materi guling depan kelas IV di SD Negeri Joho terdapat 11 peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari jumlah keseluruhan yaitu 15 peserta didik dalam satu kelasnya. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait materi senam lantai guling depan di SD Negeri Joho

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SD Negeri Joho memberikan informasi bahwa peserta didik SD Negeri Joho dalam pembelajaran senam lantai khususnya guling depan sebagian masih ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan tepat dan baik, masih banyak yang berguling ke samping kiri maupun kanan, posisi berguling yang salah, penempatan posisi tangan tidak sesuai, dimana

posisi jatuh berguling kedepan saat penempatannya yang masih salah, hal ini dibuktikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran praktik senam lantai materi guling depan di SD Negeri Joho berlangsung ada beberapa peserta didik yang terlihat merasa malas untuk mengikuti, hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki hambatan yang begitu jelas diantaranya peserta didik kurang paham dengan materi guling depan, kurang suka, tidak bersemangat, terlihat malas, dan takut melakukan gerakan guling depan. Adapun beberapa keluhan yang muncul dari peserta didik diantaranya seperti rasa takut, rasa malu, dan adanya factor kurangnya daya tarik peserta didik yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai misalnya matras yang tidak ada ataupun tidak memadai, tempat praktik di area terbuka sehingga peserta didik saat melakukan praktik merasa malu, malas dan tidak bersemangat untuk mencoba, sedangkan untuk peserta didik yang sudah melakukan praktik gerakan yang dihasilkan kurang tepat dan tidak sempurna, ada pula peserta didik yang mengalami pusing dan trauma setelah melakukan praktik. Sehingga peserta didik dalam materi guling depan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang Faktor Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Joho Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Nilai peserta didik dalam materi guling depan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Peserta didik belum melakukan gerakan guling depan dengan tepat dan baik.

3. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling depan.
4. Kesulitan peserta didik dalam melakukan gerakan guling depan masih cukup tinggi.
5. Perlu diketahui factor-faktor kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan senam lantai materi guling depan kelas IV SD Negeri Joho.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung tahun pelajaran 2021/ 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Seberapa besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung tahun pelajaran 2021/ 2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tentunya penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah dibangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah terkait dengan judul penelitian.

b. Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar PJOK ketika sudah melihat hasilnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas dalam mengajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi guling depan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK di wilayah Sekolah Dasar.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan senam lantai materi guling depan sehingga dapat membuat peserta didik mendapat prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit. Secara umum, “kesulitan” adalah situasi khusus yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan upaya untuk lebih aktif untuk mengatasinya (Mulyadi, 2018: 6).

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ahli dari Switzerland pada 9 Agustus 1896 yang bernama Jean Piaget meyakini bahwa belajar adalah proses regulasi diri dan anak akan menciptakan sendiri sensasi perasaan mereka terhadap realitas. Menurut teori kognitif Jean Piaget, proses belajar akan terjadi ketika aktivitas seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya (Sutarto, 2017). Menurut Winkel, Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman (Setiawati, 2018). Lebih lanjut ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).

- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Proses belajar itu sendiri tentunya ada wujud nyata yaitu keberhasilan dari proses belajar tersebut. Sama halnya dalam proses belajar keterampilan gerak, tentunya ada hasil dari belajar gerak tersebut yaitu gerakan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses berlangsung dalam diri seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungannya dan belajar tersebut dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama, untuk memperoleh perubahan-perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku kognitif, psikomotorik, dan afektif.

c. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara umum, “**kesulitan**” adalah situasi khusus yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan upaya untuk lebih aktif untuk mengatasinya (Mulyadi, 2018: 6). Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ditandai dengan adanya prestasi yang rendah (Muktiani, 2014). Lebih lanjut kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menyebabkan seorang siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan belum mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nani & Hendriana, 2019). Berdasarkan uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi saat siswa mengalami hambatan yang membuat tidak lancar atau terhalang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Faktor yang Mempengaruhi kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor intrernal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan untuk faktor eksternal meliputi factor guru, faktor lingkungan sekolah dan faktor sarana prasarana.

1. Faktor Peserta Didik

Faktor internal muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu dapat mempengaruhi dalam mengikuti pelajaran (Ismail, 2016). Faktor fisiologis adalah faktor yang bersumber dari dalam individu yang erat hubungannya dengan masalah kejasmanian terutama tentang fungsi alat panca indera, karena panca indera ini merupakan pintu masuk perangsang dari luar kedalam individu yang diolah oleh untuk diterima atau tidak pengaruh tersebut (Nani & Hendriana, 2019).Faktor yang bersumber dari diri sendiri, yaitu :

- b) Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- c) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- d) Kesehatan yang sering terganggu

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis ini sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena berkaitan dengan psikologis dan kejiwaan (Umar, 2015).

Berikut psikologis yang mempengaruhi faktor belajar siswa:

a. Kecerdasan

Dalyono mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, begitu pula sebaliknya jika seseorang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan belajar dan lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya rendah (Rofiqi & Rosyid, 2020: 16).

b) Motivasi

Dalyono, Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri (Dewi & Marwan, 2019). Sedangkan motivasi belajar adalah suatu perubahan dalam diri siswa yang diakibatkan oleh dorongan dari siswa tersebut, sehingga siswa tersebut berharap dapat berkontribusi atau menyelesaikan tugas akademik dengan baik (Lufthansa et al., 2020). Lebih lanjut motivasi belajar dapat mempengaruhi semangat belajar pada siswa, begitu pula sebaliknya jika siswa kurang motivasi dalam belajar maka akan melemahkan semangat belajar siswa dan juga mempengaruhi hasil belajar siswa (Nurmala et al., 2014).

c) Bakat

Ngalim, bakat merupakan kecakapan bawaan yaitu yang berkenaan dengan potensi-potensi tertentu (Umar, 2015). Lebih lanjut bakat ini lebih cenderung kepada potensi yang telah ada pada masing-masing anak, sehingga dengan bakat yang telah dimilikinya anak cenderung cakap dan termotivasi untuk mengikuti bakat yang dimilikinya. Seseorang akan mudah belajar jika sesuai 20 dengan bakatnya, sebaliknya jika seseorang harus

belajar diluar dari bakatnya maka akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang (Hasibuan, 2018).

d) Minat

Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Siagian, 2015). Minat berpengaruh besar terhadap belajar dan hasil belajar, karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai secara maksimal (Nurmala et al., 2014). Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang (Utami & Kriswanto, 2019). Lebih lanjut kegembiraan terhadap kegiatan olahraga, kepuasan diri, dan kesejahteraan pribadi memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dan dengan demikian mencapai kebahagiaan.

3. Faktor Guru

Factor yang bersumber dari guru antara lain: kurang memberi motivasi pada peserta didik yang mengalami kesulitan, cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan sarpras belajar yang kurang, cara evaluasi, ruang belajar, system administrai, waktu belajar, situasi social disekolah, dan sebagainya.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana yang sering menjadi kendala untuk proses pembelajaran misalnya matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai mengguling depan yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran, matras yang ada terlalu sempit, dan jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa.

5. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah peserta didik cukup ikut berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya karena lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai guling depan, jika hujan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tempat kurang luas. Meskipun kebanyakan orangtua peserta didik selalu menasehati anaknya untuk berolahraga, akan tetapi banyak peserta didik yang tidak menyukai olahraga senam lantai, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

2. Hakikat Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Sasaran dalam pendidikan yang diharapkan akan menjadi orang dewasa adalah peserta didik, yang nantinya menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia seutuhnya, manusia bermoral, bertanggung jawab, baik bagi dirinya dan orang lain. Tatang (2011:50) menjelaskan peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Sedangkan Siswoyo, dkk (2011:96) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

Kesimpulan pendapat dari para ahli di atas, peserta didik adalah subjek dalam aktivitas pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda dan masih mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pendidikan dan terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

b. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Fitriana dan Bakhtiar (2017: 44) menerangkan karakteristik Peserta Didik

Kelas IV Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Rentang usia anak pada tingkat kelas IV SD adalah 9 - 10 tahun .
- 2) Berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya .
- 3) Memiliki perkembangan motorik halus yang lebih sempurna, terutama dalam kemampuan menggunakan alat tulis.
- 4) Memungkinkan mereka untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan dan imajinasi mereka kedalam bentuk tulisan.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Hamalik dalam Fakrurrazi, (2018) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu gabungan yang tersusun mencakup dengan unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi batas tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa, (2018:14) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas utama sebagai guru adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses belajar siswa melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses belajar

yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Jadi pembelajaran bisa dikatakan suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik (Arfani, 2018).

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Darsono dalam Hamdani (2011: 15) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang peserta didik
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologi.
- 7) Pembelajaran menekankan keaktifan peserta didik.
- 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan yaitu membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pendapat Rahyubi dalam Susanti, (2019: 16) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, diantaranya tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai apabila peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara terminologis, kurikulum dapat diartikan sebagai jumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik adalah seorang pengajar. Dalam Bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya sebatas

menjadi pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran merupakan suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Dalam metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran motorik terdapat beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, maka antusias siswa tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, antusias siswa rendah atau bahkan siswa tidak tertarik sama sekali pada proses pembelajaran motorik.

7) Alat pembelajaran (Media)

Media pada dasarnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data secara kompleks yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa Pembelajaran merupakan suatu proses, maka dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain sehingga disebut sebagai sistem. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

4. Hakikat Senam Lantai Guling Depan

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistic. Senam ini adalah aktifitas olahraga yang dilakukan secara individu. Untuk keamanan pada senam lantai maka aktifitas olahraga ini dilakukan di atas matras.

Menurut Mahendra yang dikutip Arifin, (2019: 26)” Senam lantai adalah senam ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus”. Adapun contoh dari senam lantai tersebut adalah: sikap lilin, guling depan, guling belakang, berdiri kepala, berdiri dengan tangan, lenting tangan ke depan, meroda, rentang kaki. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik/ gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan (Muhajir, 2007:69).

Senam lantai disebut juga dengan latihan bebas, karena pada saat melakukan gerakan tidak menggunakan alat apapun. Gerakan senam lantai terdiri dari struktur gerakan ringan, gerakan sedang, gerakan berat, serta gerakan akrobatik, yang dimana mengandung unsur ketangkasan keluwesan dan keseimbangan. Menurut Soekarno (dalam Nurjanah, 2017: 21-22), “Senam dengan istilah lantai, merupakan

gerakan atau bentuk latihan yang dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan”. Berdasarkan materi yang ada dalam latihan senam lantai, keterampilan tersebut ke dalam unsur gerakan yang bersifat statis (diam di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis meliputi: spilt, sikap lilin, headstand, handstand, kayang, dan lain sebagainya.

Sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis meliputi; meroda, guling depan, guling belakang, handspring, dan lain sebagainya. Senam lantai adalah salah satu nomor dalam cabang olahraga senam yang dilakukan di atas lantai atau matras (Mashar, 2010).

Pendapat Aka dalam dalam hadjarati,(2020) menyatakan bahwa Olahraga senam lantai merupakan salah satu unsur pendidikan yang mengutamakan kebiasaan hidup sehat, pengembangan jasmani, pembinaan mental, dan pengendalian emosional, serta pembinaan disiplin yang sangat tinggi .

Senam lantai sendiri termasuk dalam kelompok senam artistik dimana senam artistic. Menurut Mahendra yang dikutip Susanti, (2019)” Senam lantai merupakan gabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek artistik dan gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu”. Efek *artistic* sendiri dihasilkan dari besaran (*amplitudo*) gerakan serta kesempurnaan gerak dalam menguasai tubuh ketika melakukan berbagai posisi. Gabungan gerakan tumbling dengan akrobatik yang dilakukan secara terkontrol maka bisa memberikan pengaruh yang mengandung keindahan.

5. Hakikat Guling Depan

Sukiyo dalam Febriyanti, (2017:222-224) menyatakan bahwa “Senam lantai roll depan merupakan bentuk gerakan mengguling ke depan yang penggulingannya dimulai dari tengkuk, punggung, pinggang, panggul bagian belakang, dan yang

terakhir kaki”. Gerakan berguling yaitu bergerak dengan membulatkan badan sedemikian rupa sehingga badan dapat bergerak berguling seperti benda bulat. Salah satu jenis gerakan berguling adalah berguling ke depan. Menurut Roji (2006: 112) berguling ke depan adalah gerakan badan berguling ke arah depan melalui bagian belakang badan, pinggul, pinggang dan panggul bagian belakang.

Guling depan merupakan kelompok dari senam lantai yang bergerak ke muka (dinamis). Pendapat Abidin (1999: 23) menyatakan bahwa, guling depan adalah menggelinding ke depan, dengan posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada.

Muhajir dalam Susanti, (2019) berpendapat bahwa guling depan adalah berguling kedepan atas bagian belakan badan (tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang).

Tahap melakukan guling depan:

1) Tahap persiapan

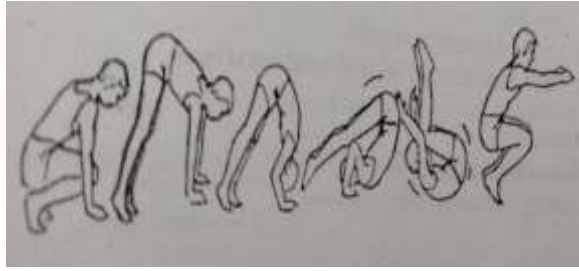
Sikap jongkok menghadap arah gerakan, kemudian kedua telapak tangan diletakkan di atas matras.

2) Tahapan gerakan

Angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus. Masukkan kepala diantara kedua lengan sampai pundak menempel di matras. Kemudian gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang menyentuh matras.

3) Akhir gerakan

Kembali pada sikap jongkok, kedua lengan lurus ke depan, pandangan ke depan.



**Gambar 1. Cara berguling ke depan dari sikap awal jongkok
(Sumber: Soekarno dalam Susanti, 2019)**

Tahap awal dalam belajar senam lantai guling depan adalah dengan sikap dari jongkok, setelah menguasai dari tahap persiapan jongkok, kemudian lakukan berguling dari tahap persiapan berdiri. Gerakan berguling depan dari sikap berdiri dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

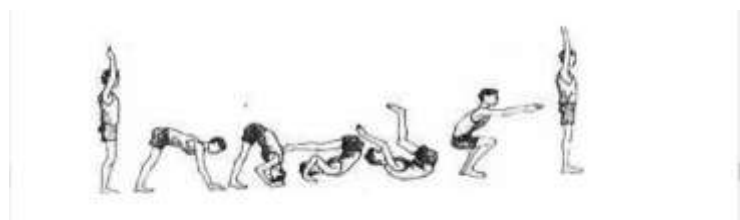
Berdiri menghadap matras, kedua lengan diluruskan ke atas dan di samping telinga, pandangan ke depan.

2) Tahap gerakan

Letakkan kedua telapak tangan pada matras, dengan kedua lutut tetap dipertahankan lurus. Masukkan kepala diantara kedua lengan, dagu menempel didada, kedua sikut tertekuk kesamping dan pundak menempel matras. Gulingkan badan ke depan hingga bagian tengkuk, punggung, pinggang, serta panggul bagian belakang menyentuh matras.

3) Akhir gerakan

Setelah posisi jongkok langsung ambil sikap berdiri dengan kedua tangan rapat, kedua lengan lurus ke samping telinga pandangan lurus ke depan.



**Gambar 2. Berguling ke Depan dari Sikap Berdiri
(Sumber: Roji, dalam Susanti: 2019)**

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan referensi penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Rahayu (2015). Penelitian berjudul “Hambatan Siswa Kelas V Pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan angket. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami siswa kelas V pada materi guling depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 138 responden (96.50%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (2.10%) menyatakan Sangat Rendah. Data hambatan yang dialami siswa kelas V pada guling depan dalam pembelajaran senam se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 68.15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”. Selain itu, penelitian menggunakan referensi penelitian yang dilakukan oleh Ruspriyanti (2015) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Gerak Dasar Guling Depan Dengan Metode Bermain Kelas II SD Negeri Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran gerak dasar guling depan dengan metode bermain kelas II SD Negeri Triharjo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang telah diperoleh

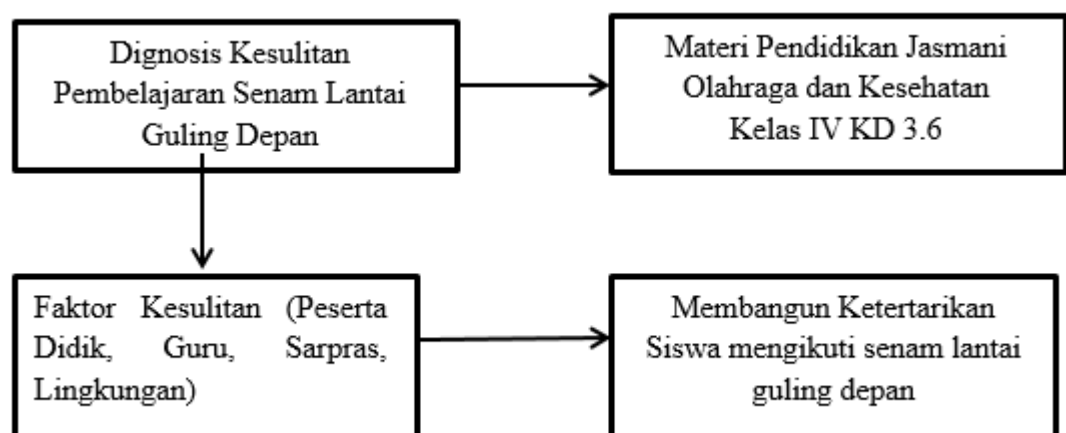
siswa maka secara keseluruhan terdapat 28 siswa atau 80% tuntas belajar dan 7 siswa atau 20% belum tuntas belajar. Penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 80, sehingga tidak perlu adanya tindakan lanjut pada siklus selanjutnya.

C. Kerangka Berpikir

Masalah dalam penelitian ini adalah hambatan peserta didik kelas IV pada materi guling depan dalam pembelajaran senam SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Hambatan pembelajaran senam lantai materi guling depan adalah hambatan pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Dalam guling depan yang diukur berdasarkan faktor intern dan ekstern.

Untuk mengungkap atau memecahkan masalah hambatan diatas dilakukan melalui survei dengan angket yang berisi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran senam yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern, dengan terungkapnya faktor tersebut masalah terpecahkan.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Dengan begitu variabel penelitian yang diteliti berupa sekumpulan data yang akan di presentase, tentang motivasi peserta didik kelas IV dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1Joho.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu – Sabtu tanggal 24-28 Mei 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Joho yang berjumlah 15 peserta didik, akan tetapi siswa yang mengikuti penelitian hanya 11 siswa yang terdiri dari 7 peserta didik putra dan 4 peserta didik putri. Sedangkan 4 peserta didik tidak mengikuti penelitian dikarenakan tidak diperbolehkan orang tua untuk PTM.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan Arikunto, (2016: 118) menyatakan, “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai materi guling depan kelas IV di SD Negeri Joho,

kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan adalah permasalahan peserta didik kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung dalam belajar guling depan yang diukur berdasarkan faktor intern dan ektern. Faktor intern terdiri dari indikator fisik dan psikologis. Faktor ekstern terdiri atas indikator guru, dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan kuesioner yang harus diisi peserta didik. Skor yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur kesulitan belajar guling depan baik total, masing-masing faktor maupun 22 indikator dengan cara mengklarifikasikan hambatan yang dialami oleh peserta didik kelas IV melalui persentase hambatan siswa. Diukur dengan angket dan hasilnya berupa skor.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini sudah divalidasi oleh pembimbing dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Instrument penelitian ini menggunakan angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan skor 1.

Tabel 1. Alternative Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	KS	SKS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Aspek	Butir
Faktor kesulitan peserta didik dalam belajar gerakan senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Jo9ho.	Peserta Didik	<u>Fisik</u> 1. Kekuatan 2. Kelentukan 3. Keseimbangan 4. Berat Badan Paska melakukan gerakan.	1 2 3 4,5
		<u>Psikologis</u> 1. Rasa cemas 2. Kurang percaya diri 3. Tekanan mental 4. Minat	6 7 8 9
	Guru	1. Menjelaskan dengan baik 2. Memberi contoh 3. Menggunakan media 4. Membantu dan membimbing pelaksanaan 5. Menjaga keamanan	10 11 12 13 14
	Sarana dan prasarana sekolah	1. Kenyamanan matras 2. Keamana matras 3. Ketersedian matras 4. Ruang belajar	15 16 17 18
	Lingkungan	1. Ketenangan lingkungan	19
		2. Terganggu lalu lalang orang 3. Dilihat orang lain	20, 21 22
	Jumlah		22

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan siswa kelas IV sebanyak 11 siswa. Angket dibagikan kepada siswa. Sebelum mengerjakan, peserta didik diminta untuk mencoba melakukan gerak guling depan di matras yang sudah disediakan dengan didampingi oleh guru PJOK, yang sudah menjelaskan terlebih dahulu dan membantu dari masing-masing peserta didik yang mengalami kesulitan, kemudian penulis baru meminta peserta didik yang sudah mencoba untuk memasuki ruangan yang sudah di setting untuk melakukan pengisian angket. Penulis memberikan arahan cara mengerjakan dan membacakan satu persatu

butir pernyataan sehingga siswa mengerti maksud butir pernyataan tersebut. Selanjutnya siswa mulai mengerjakan dan bagi peserta didik yang telah selesai mengerjakan, angket tersebut dicek ulang agar tidak ada butir pernyataan yang tidak diisi atau pengisian nama, kelas, dan jenis kelamin yang tidak diisi.

F. Validitas

Penelitian ini sudah divalidasi oleh pembimbing Dr. Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or. dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Instrumen menggunakan angket untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 S_{bi} < X$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi}$	Baik

3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian tentang faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai materi guling kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, diperoleh dengan cara penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berjumlah 22 pernyataan. Kemudian diisi oleh Siswa Kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung dengan jumlah 11 responden.

Deskripsi hasil penelitian mengenai faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskriptif Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung

No	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Presentasi
1	44-47	2	18,2%
2	48-51	2	18,2%
3	52-55	3	27,3%
4	46-59	3	27,3%
5	60-63	1	9%
Jumlah		11	100%

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari faktor-faktor Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Setelah data Faktor Kesulitan Siswa Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Joho didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Data tabel distribusi pengategorian Faktor Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi

Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung.

Tabel 5. Norma Penilaian Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 56,7$	Sangat Tinggi	4	36,36 %
2	$52,5 - X \leq 56,7$	Tinggi	3	27,27 %
3	$48,3 - 52,5$	Rendah	2	18,18 %
4	$X < 48,3$	Sangat rendah	2	18,18 %
Jumlah			11	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (61 + 44) = 52,5$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (61-44) = 2,8$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Data Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak :

4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi,

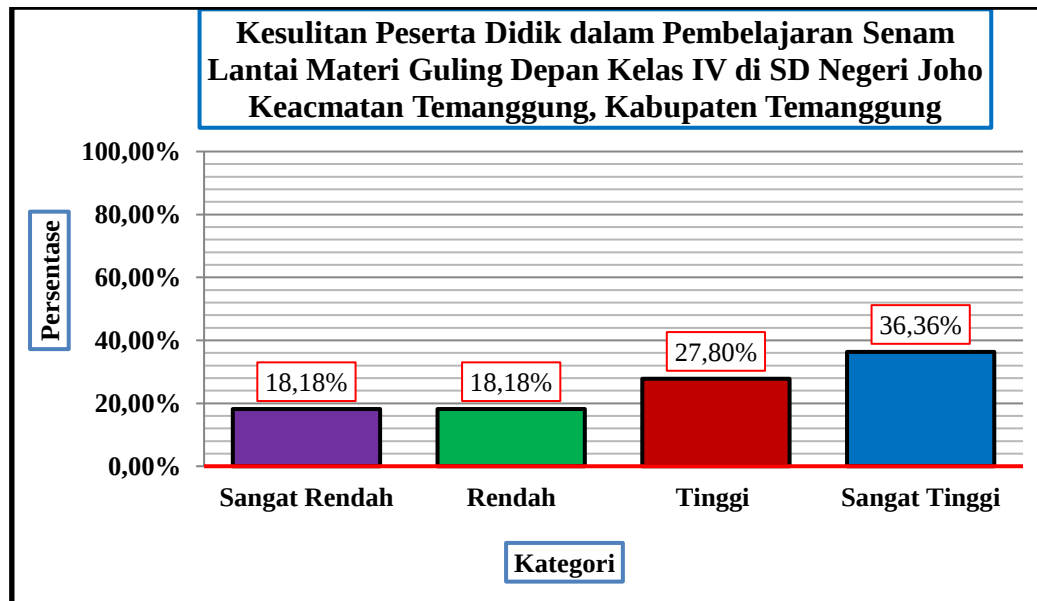
3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi,

2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan

2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah.

Data Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung adalah dominan sangat tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 53 maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”.

Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung

Faktor Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung terdiri atas empat faktor, yaitu faktor Peserta didik yaitu kemampuan fisik dan faktor psikologis, faktor guru, factor sarana prasarana, dan faktor lingkungan sekolah. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan:

1. Faktor Peserta Didik

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Kemampuan Fisik diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor Kemampuan Fisik diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 14.00, nilai minimum 10.00, rerata diperoleh sebesar 12,45, median 12.00, modus 12 serta standar deviasi (SD) 1,214.

Setelah data faktor Kemampuan Fisik didapat, maka akan dikonversikan kedalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Kemampuan Fisik.

Tabel 6. Norma Penilaian Data Faktor Kemampuan Fisik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 15,9$	Sangat Tinggi	0	0 %
2	12 - 15,9	Tinggi	10	90,91 %
3	8,1 - 12	Rendah	1	9,09 %
4	$X < 8,1$	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah			11	100%

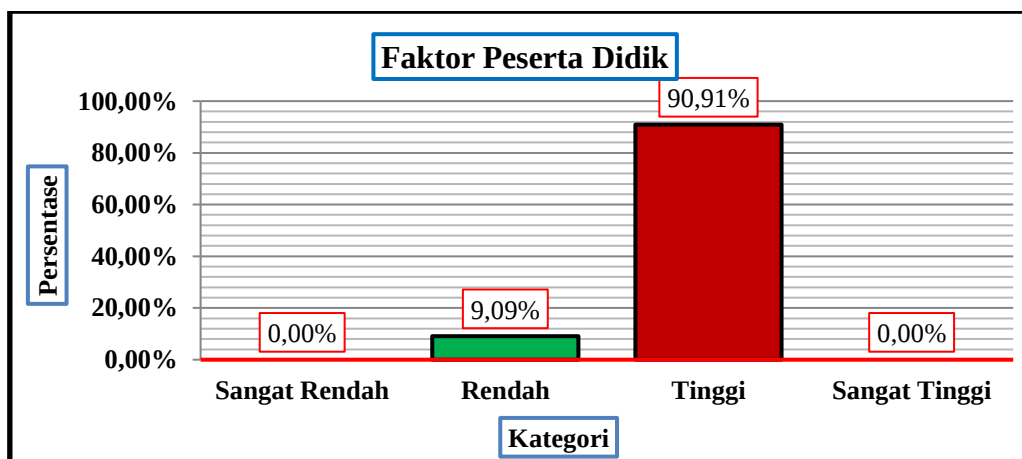
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} : \frac{1}{2} \times (14 + 10) = 12$$

$$\text{SD Ideal (SDi)} : \frac{1}{6} \times (14 - 10) = 2.6$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Kemampuan Fisik masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 10 responden (90,91%) menyatakan Tinggi, 1 responden (9,09%) menyatakan Rendah, dan 0 responden (0%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Kesulitan Peserta Didik Kelas IV pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung dari Faktor Kemampuan Fisik adalah dominan tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada faktor Kemampuan Fisik dengan nilai 12,45, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Kemampuan Fisik di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kemampuan Fisik

2. Faktor Peserta Didik (psikologis)

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Psikologis diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Psikologis diketahui memperoleh nilai maksimum 14, nilai minimum 6, rerata diperoleh sebesar 8,55, median 8, modus 7, serta standar deviasi (SD) 2.34. Setelah data Faktor Psikologis didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Psikologis.

Tabel 7. Norma Penilaian Data Faktor Psikologis.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 11,9$	Sangat Tinggi	2	18,18 %
2	10 - 11,95	Tinggi	1	9,09 %
3	8,05 - 10	Rendah	3	27,27 %
4	$X < 8,05$	Sangat rendah	5	45,45 %
Jumlah			11	100%

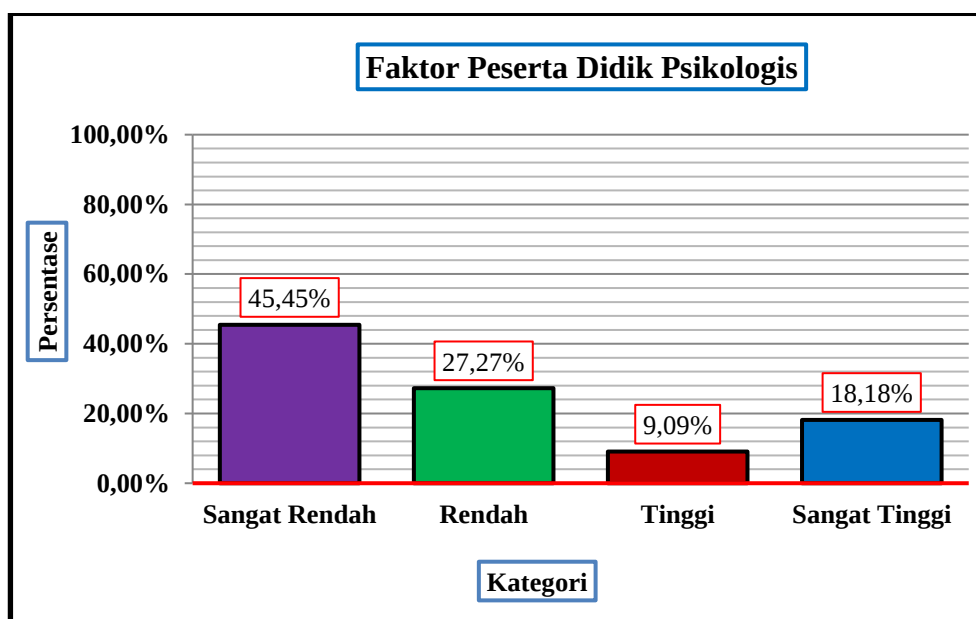
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (14 + 6) = 10$$

$$\text{SD Ideal} ; \frac{1}{6} \times (14 - 6) = 1,3$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Psikologis yaitu sebanyak 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Tinggi, 1 responden (9,09%) menyatakan Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Rendah, dan 5 responden (45,45%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Psikologis adalah “Sangat Rendah”, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Psikologis dengan nilai 8,55, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Psikologis di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pengategorian Data Faktor Psikologis

3. Faktor Guru

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Guru diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Guru diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 19, nilai minimum 9, rerata diperoleh sebesar 13, median 12, modus 12, serta standar deviasi (SD) 3,033.

Setelah data Faktor Guru didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Guru.

Tabel 8. Norma Penilaian Data Faktor Guru.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X > 16,55	Sangat Tinggi	3	27,27 %
2	14 - 16,55	Tinggi	1	9,09 %
3	11,45 - 14	Rendah	4	36,36 %
4	X < 11,45	Sangat rendah	3	27,27 %
Jumlah			11	100%

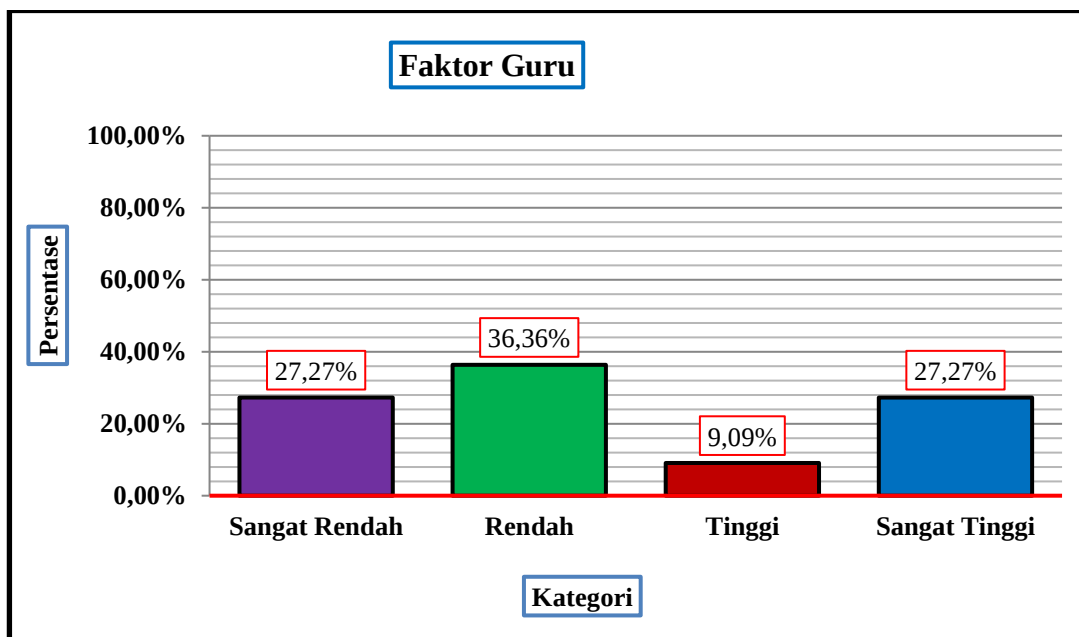
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (19 + 9) = 14$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (19 - 9) = 1,7$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Guru di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Tinggi, 1 responden (9,09%) menyatakan Tinggi, 4 responden (36,36%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Guru adalah Sangat Tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Guru dengan nilai 13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Guru di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Guru

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Sarana Prasarana diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor sarana

prasarana diketahui bahwa masing- masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 17, nilai minimum 7, rerata diperoleh sebesar 12,18, median 12, modus 11, serta standar deviasi (SD) 3,06. Setelah data Faktor Sarana Prasarana didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Sarana Prasarana.

Tabel 9. Norma Penilaian Data Faktor Sarana dan Prasaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 16,55$	Sangat Tinggi	2	18,18 %
2	$14 - 16,55$	Tinggi	2	18,18 %
3	$11,45 - 14$	Rendah	4	36,36 %
4	$X < 11,45$	Sangat rendah	3	27,27 %
Jumlah			11	100%

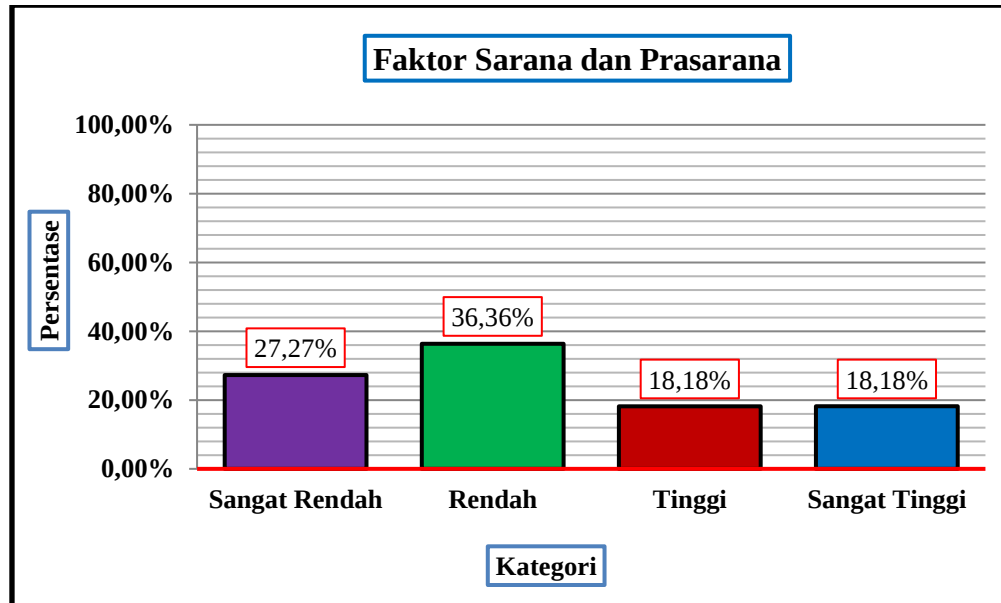
Diketahui:

Mean Ideal : $\frac{1}{2} \times (17 + 7) = 12,8$

SD Ideal : $\frac{1}{6} \times (17 - 7) = 1,7$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Sarana Prasarana di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Tinggi, 4 responden (36,36%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Sarana Prasarana adalah Rendah, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Sarana Prasarana dengan nilai 12, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Sarana Prasarana di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sarana dan Prasarana

5. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Lingkungan Sekolah diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Lingkungan Sekolah diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 9, nilai minimum 5, rerata diperoleh sebesar 6,82, median 7, modus 6, serta standar deviasi (SD) 1.401. Setelah data Faktor Lingkungan Sekolah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengategorian data mengenai Faktor Lingkungan Sekolah.

Tabel 10. Norma Penilaian Data Faktor Lingkungan Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 8,05$	Sangat Tinggi	3	27,27 %
2	$7 - 8,05$	Tinggi	3	27,27 %
3	$5,95 - 7$	Rendah	5	45,45 %
4	$X < 5,95$	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah			11	100%

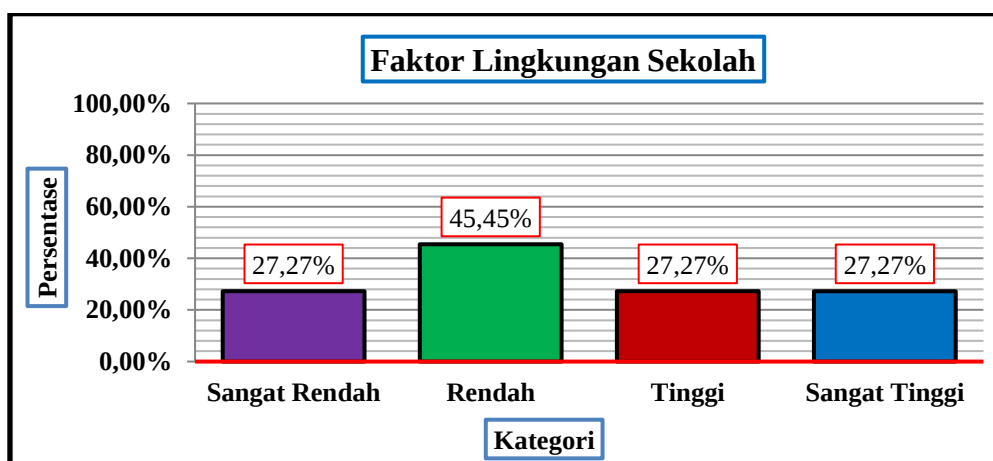
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (9 + 5) = 7$$

$$\text{SD Ideal} : \frac{1}{6} \times (9 - 5) = 0,7$$

Berdasarkan tabel distribusi pengategorian Faktor Lingkungan Sekolah di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 3 responden (27,27%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 5 responden (45,45%) menyatakan Rendah, dan 0 responden (0%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Lingkungan adalah Rendah, dan bila dilihat dari rerata (Mean) pada Faktor Lingkungan dengan nilai 6,82, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengategorian data Faktor Lingkungan di atas, selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 9. Batang Pengkategorian Data Faktor Lingkungan Sekolah

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 22 pernyataan dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu faktor tersebut antara lain: (1) peserta didik (Kemampuan fisik dan Psikologis), (2) guru, (3) sarana prasarana, (4) lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung dalam kategori “Tidak Terhambat”. Persentase kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, berdasarkan persentase sebesar 36,36% masuk kategori tinggi. Faktor Kemampuan Fisik dengan nilai 12,45, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Psikologis dengan nilai 8,55, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Guru dengan nilai 13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Sarana Prasarana dengan nilai 12,8, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Lingkungan dengan nilai 6,82, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”

Faktor fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh peserta didik itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Pada dasarnya peserta didik terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, daya tahan tubuh, dan lain-lain untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Seseorang baik postur tubuh maupun kemampuan gerakannya sangat menentukan seseorang tersebut dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, kekuatan, ketepatan, dan koordinasi. Faktor psikis termasuk faktor kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya peserta didik merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan, dengan keadaan tersebut sehingga peserta didik merasa kesulitan jika mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan.

Peserta didik menganggap bahwa guru pada saat pembelajaran kurang bisa mengatasi kendala yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran senam lantai

guling depan. Misalnya guru kurang memberikan motivasi pada peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran senam lantai guling depan, dan guru juga kurang memberikan contoh akan gerakan dalam pembelajaran senam lantai guling depan.

Sekolah belum memberikan kecukupan fasilitas pembelajaran senam lantai guling depan dengan baik, misalnya matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai mengguling depan yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran, matras yang ada terlalu sempit, dan jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa, fasilitas olahraga memegang peran penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa fasilitas, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar, tanpa didukung adanya alat dan fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan gairah praktek bagi peserta didik. Sebaliknya jika peserta didik melakukan kegiatan belajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap hal ini akan memberikan gairah belajar pada peserta didik.

Lingkungan sekolah peserta didik cukup ikut berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya karena lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai guling depan. Meskipun kebanyakan orangtua peserta didik selalu menasehati anaknya untuk berolahraga, akan tetapi banyak peserta didik yang tidak menyukai olahraga senam lantai, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun penelitian ini berhasil mengungkapkan kesulitan peserta didik

dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan. Kelemahan yang mungkin dapat dikemukakan disini yaitu dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan instrumen angket sehingga ada kemungkinan dalam pengisiannya, responden dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda-beda (suasana yang susah, marah, gembira, sedih, lelah, dan sebagainya) dan responden cukup sulit dikontrol. Selain itu dalam penelitian ini kesusahan dalam pengambilan data karena kondisi pandemi covid 19 yang belum selesai. Sehingga dalam pengambilan data peneliti harus mendatangi peserta didik kerumah atau harus menunggu peserta didik datang kesekolah dan pengambilan data harus dari satu-persatu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27,27%) menyatakan Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah.

Data kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai materi guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung adalah dominan sangat tinggi, dan bila dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 53, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Kemampuan Fisik dengan nilai 12,45, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Faktor Psikologis dengan nilai 8,55, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Guru dengan nilai 13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Sarana Prasarana dengan nilai 12,8, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Faktor Lingkungan dengan nilai 6,82, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari data angket kesulitan peserta didik dalam

belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, maka penelitian ini berimplikasi pada:

1. **Praktis**

Diketahuinya faktor kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung.

Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung, bahwa tingkat Kesulitan Siswa “Tinggi”, maka hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa menyatakan faktor kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan tinggi terutama pada faktor kekuatan fisik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. **Bagi Siswa**

- a. Mempunyai inisiatif untuk berlatih sendiri tanpa harus menunggu instruksi dari guru karena banyak siswa yang mempunyai potensi tinggi dalam bidang olahraga
- b. Diharapkan siswa mengetahui tingkat kesulitan dalam melakukan gerakan guling depan dalam pembelajaran senam lantai.

2. **Bagi Sekolah**

- a. Bagi guru lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan siswa untuk pembelajaran PJOK terutama pada materi senam lantai guling depan.

- b. Bagi siswa harus bisa lebih mengenal pembelajaran senam lantai dan bisa mengulang materi yang sudah diberikan, sehingga pembelajaran bisa diterima dengan baik serta mudah diingat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa meneliti variabel yang berbeda dan lebih banyak, menambah populasi serta sampel agar hasil yang teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A. (1999). *Pembelajaran Senam Lantai*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan> pendidikan/senam-lantai-guling-depan/. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021
- Arikunto, S. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(April), 23–29.
- Mulyadi. (2018). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang: Parama Publisng.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55–62.
- Nurjanah, S. (2012). Peningkatan senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Ngunggrung. *Skripsi sarjana*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 35(1), 31–46
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Siswoyo, Dwi, et al. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti F. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam lantai Guling Depan Di SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta:

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahayu (2019). Hambatan Siswa Kelas V Pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. *Penelitian*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Departemen

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admn.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1156/UN34.16/PT.01.04/2023 13 Januari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sani Naimilutfah
NIM : 21604224042
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI GULING DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG
Waktu Penelitian : Selasa - Sabtu, 24 - 28 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat ijin Penelitian dari SDN Joho



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 10 Temanggung 56229 Telp. (0293) 4962343
E-mail : sdnjoho28@gmail.com

Nomor : 421.2/53/V/2022

28 Mei 2022

Lamp : 1

Hal : Penelitian

Yth. Wakil dekan Bidang Akademik
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANI NAIMILUTFAH
NIM : 21604224042
Prodi Jurusan : PJSD
Tujuan : Telah melaksanakan penelitian/ mencari data untuk Penulisan Tugas Akhir
Sekripsi (TAS)
Judul : Faktor Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Pada Siswa
Kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung
Waktu penelitian : Rabu –Sabtu 24-28 Mei 2022

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Joho.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Temanggung, 28 Mei 2022

Kepala SD Negeri Joho,


SUGIYARTILAH, S. Pd.
NIP. 19640627 199103 2 009

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Sani Naumlutfah
 NIM : 21604224042
 Program Studi : ~~PSSD~~ PJSD
 Jurusan : Ilmu Keolahragaan
 Pembimbing : Dr. Aris Fajar Rambudi, S.Pd., M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	1 Juni 2022	Revisi Judul.	
2.	6 Juni 2022	Revisi Bab 1	
3.	23 Sept 2022	Revisi Bab II	
4.	12-10-2022	Revisi Bab III	
5.	19-10-2022	Revisi Bab IV	
6.	26-10-2022	Revisi Daftar pustaka.	
7.	16-11-2022	Revisi Bab I - II	
8.	30-11-2022	Revisi Bab II - Bab III	
9.	28-12-2022	Revisi Bab IV - V	
10.	6-1-2022.	Revisi Bab I - V	
11.	9-1-2023	Persiapan ujian TAS.	

Mengetahui
 Koord. Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI
GULING DEPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Faktor kesulitan peserta didik dalam belajar gerakan senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho.	Peserta Didik	<u>Fisik</u>	
		1. Kekuatan	1
		2. Kelentukan	2
		3. Keseimbangan	3
		4. Berat Badan	4
		5. Paska melakukan gerakan.	5
		<u>Psikologis</u>	
		6. Rasa cemas	6
		7. Kurang percaya diri	7
		8. Tekanan mental	8
		9. Minat	9
	Guru	10. Menjelaskan dengan baik	10
		11. Memberi contoh	11
		12. Menggunakan media	12
		13. Membantu dan membimbing pelaksanaan	13
	Sarana dan prasarana sekolah	14. Menjaga keamanan	14
		15. Kenyamanan matras	15
		16. Keamana matras	16
		17. Ketersedian matras	17
	Lingkungan	18. Ruang belajar	18, 19
		19. Ketenangan lingkungan	20
		20. Terganggu lalu lalang	21

		orang 21. Dilihat orang lain	22
--	--	---------------------------------	----

Lampiran 5. Angket Penelitian

Angket Uji Coba Penelitian ANGKET

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI
GULING DEPAN SISWA KELAS IV SD JOHO KECAMATAN
TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG**

Identitas

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdo'a dan bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum mengisi angket.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dan sesuai dengan keadaan adik-adik.
3. Berilah tanda cek list (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak memperhatikan tetapi berbicara dengan temannya				✓

No.	Pernyataan	Jawaban			
	Faktor Intern				
A.	Siswa	SS	S	TS	STS
	Fisik				
1.	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan pembelajaran guling depan				
2.	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik, sehingga mendukung dalam melakukan guling depan				
3.	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu pembelajaran guling depan.				
4.	Saya memiliki berat badan yang berlebihan sehingga sulit untuk melakukan guling depan.				
5.	Saya merasa pusing setelah melakukan guling depan.				
	Psikologi	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa takut bila melakukan guling depan tanpa dibantu guru				
7.	Saya kurang bersungguh-sungguh saat melakukan guling depan				
8.	Jika dalam pembelajaran guling depan ada teman yang mengejek, saya merasa terganggu dan tidak percaya diri.				
9.	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling depan, karena ingin menguasai materi guling depan				
	Faktor Ekstern				
B.	Guru				
	Penguasaan Materi dan Cara Mengajar				
10.	Guru menjelaskan dan memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran guling depan.				
11.	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling depan.				
12.	Guru tidak menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan guling depan.				

13.	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling depan.				
14.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berhasil melakukan guling depan dengan baik serta memberikan pertolongan pada siswa yang mengalami kesulitan.				
C.	Lingkungan Sekolah				
	Sarana dan Prasarana Sekolah				
15.	Matras yang digunakan dalam kondisi baik .				
16.	Matras sudah rusak, sehingga tidak nyaman digunakan pada saat pembelajaran guling depan				
17.	Jumlah matras kurang, sehingga menggunakan 1 matras pada saat pembelajaran guling depan				
18.	Ruangan dekat dengan kelas, sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran guling depan				
19.	Lokasi sekolah saya dekat dengan jalan raya, sehingga mengganggu dalam mengikuti pembelajaran guling depan				
	Lingkungan				
20.	Lokasi sekolah saya dekat dengan rumah warga, sehingga mengganggu dalam mengikuti pembelajaran guling depan dengan baik.				
21.	Jika dalam pembelajaran guling depan ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu				
22.	Saya malu melakukan guling depan jika ada teman dari kelas lain yang melihat pembelajaran guling depan				

Lampiran 6. Rekapitulasi Angkat

NO	NAMA	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI9	PI10	PI11	PI12	PI13	PI14	PI15	PI16	PI17	PI18	PI19	PI20	PI21	PI22
1	ARDAN	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	1
2	AZKA	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	1
3	AGIL	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2
4	LINTANG	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3
5	NASIHATUL	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1
6	QISLA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	2	1	3	2
7	ZAHRA	1	2	3	3	3	1	1	3	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1
8	EKA	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2
9	RIZKY	1	3	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	1	1	4	1	2	1	1	2	4	2
10	IBNU	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	1	2
11	ROSID	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3

Lampiran 7. Distribusi Frekuensi Keseluruhan

Interval

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatuve Percent
44-47	2	18.2	18.2	18.2
48-51	2	18.2	18.2	36.4
52-55	3	27.3	27.3	63.6
56-59	3	27.3	27.3	90.9
60-63	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Statistic

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		53.00
Median		53.00
Mode		53.00
Range		17
Minimum		44
Maximum		61
Sum		583

total skor X

Sangat Tinggi	4	36,36%
Tinggi	3	27,27%
Rendah	2	18,18%
Sangat Rendah	2	18,18%
	11	100,00%

Lampiran 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Fisik

Interval P1

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatuve Percent
10	1	9.1	9.1	9.1
12	6	54.5	54.5	63.6
13	1	9.1	9.1	72.7
14	3	27.3	27.3	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Statistic P1

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		12.45
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.214
Range		4
Minimum		10
Maximum		14
Sum		137

total skor X

X1

Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	10	90,91%
Rendah	1	9,09%
Sangat Rendah	0	0,00%
	11	100,00%

Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Psikologis

Interval P2

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatuve Percent
6	1	9.1	9.1	9.1
7	4	36.4	36.4	45.5
8	2	18.2	18.2	63.6
9	1	9.1	9.1	72.7
10	1	9.1	9.1	81.8
11	1	9.1	9.1	90.9
14	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Statistic P2

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		8.55
Median		8.00
Mode		7
Std. Deviation		2.339
Range		8
Minimum		6
Maximum		14
Sum		94

total skor X

X2

Sangat Tinggi	2	18,18%
Tinggi	1	9,09%
Rendah	3	27,27%
Sangat Rendah	5	45,45%
	11	100,00%

Lampiran 10. Frekuensi Faktor Guru

Interval P3

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatuve Percent
9	1	9.1	9.1	9.1
10	2	18.2	18.2	27.3
12	3	27.3	27.3	54.5
13	1	9.1	9.1	63.6
14	1	9.1	9.1	72.7
16	2	18.2	18.2	90.9
19	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Statistic P3

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		13.00
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		3.033
Range		10
Minimum		9
Maximum		19
Sum		143

total skor X

X3

Sangat Tinggi	3	27,27%
Tinggi	1	9,09%
Rendah	4	36,36%
Sangat Rendah	3	27,27%
	11	100,00%

Lampiran 11. Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana

Interval P4

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatuve Percent
7	1	9.1	9.1	9.1
9	1	9.1	9.1	18.2
10	1	9.1	9.1	27.3
11	2	18.2	18.2	45.5
12	2	18.2	18.2	63.6
14	1	9.1	9.1	72.7
15	1	9.1	9.1	81.8
16	1	9.1	9.1	90.9
17	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Statistic P4

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		12.18
Median		12.00
Mode		11
Std. Deviation		3.060
Range		10
Minimum		7
Maximum		17
Sum		134

total skor X

X4

Sangat Tinggi	2	18,18%
Tinggi	2	18,18%
Rendah	4	36,36%
Sangat Rendah	3	27,27%
	11	100,00%

Lampiran 12. Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah

Interval P5

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatuve Percent
5	2	18.2	18.2	18.2
6	3	27.3	27.3	45.5
7	3	27.3	27.3	72.7
8	1	9.1	9.1	81.8
9	2	18.2	18.2	100.0
Total	11	100.0	100.0	

**Statistic
P5**

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		12.18
Median		12.00
Mode		11
Std. Deviation		3.060
Range		10
Minimum		7
Maximum		17
Sum		134

total skor X

X5

Sangat Tinggi	3	27,27%
Tinggi	3	27,27%
Rendah	5	45,45%
Sangat Rendah	0	0,00%
	11	100,00%

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

Kegiatan Pengambilan Angket





Kegiatan Penelitian



